

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemusnahan dokumen rekam medis merupakan usaha yang dilakukan oleh pihak rumah sakit dengan tujuan mengurangi penumpukan dokumen rekam medis di ruang penyimpanan. Pemusnahan adalah aktifitas melenyapkan atau menghancurkan arsip yang sudah berakhir fungsi dan waktunya serta tidak berguna (Barthos, 1990). Pemusnahan rekam medis merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak puskesmas dengan tujuan mengurangi penumpukan dokumen rekam medis di ruang penyimpanan. Pemusnahan adalah kegiatan menghancurkan secara fisik arsip yang sudah berakhir fungsinya serta yang tidak memiliki nilai guna (Barthos 2007). Penyusutan rekam medis merupakan suatu proses pemindahan dokumen rekam medis aktif ke inaktif, dimana dokumen rekam medis nantinya disortir satu – satu untuk mengetahui sejauh mana dokumen rekam medis tersebut mempunyai nilai guna dan tidak mempunyai nilai guna. Kebijakan tentang dokumen rekam medis diatur dalam permenkes RI No. 269 tahun 2008 tentang rekam medis bab IV pasal 8 yang dinyatakan bahwa rekam medis pasien dirumah sakit wajib disimpan sekurang-kurangnya untuk jangka waktu lima tahun terhitung sejak pasien berobat terakhir atau dipulangkan.

Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien PERMENKES RI No 269/MENKES/PER/III/2008. Dokumen rekam medis dibedakan menjadi dua yaitu dokumen rekam medis aktif dan dokumen rekam medis inaktif. Dokumen rekam medis dikatakan aktif ketika rekam medis tersebut masih secara aktif digunakan untuk pelayanan pasien. Sedangkan dokumen dikatakan inaktif ketika pasien tidak datang kerumah sakit selama beberapa tahun tertentu. Dokumen rekam medis yang telah dinyatakan inaktif tidak langsung dimusnahkan melainkan akan disimpan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan yang berlaku, karena informasi yang terdapat didalamnya masih diperlakukan untuk pendidikan, penelitian, dan berobat kembali

pasien. Apabila dokumen rekam medis inaktif tersebut sudah melebihi batas penyimpanan inaktif dan tidak digunakan lagi, maka dokumen rekam medis tersebut dapat dimusnahkan.

Berdasarkan penelitian di Rumah sakit khusus Jiwa Soeprapto Bengkulu terdapat double job pada JRA sehingga tidak terlaksana retensi, Hal tersebut juga terjadi di RSUD natuna dengan 16 orang yang tidak memiliki standart SDM karena merupakan lulusan SMA. Hal tersebut menyebabkan SOP pemusnahan tidak terlaksana dengan baik. Hal ini terjadi juga di Puskesmas Pakisaji Malang.

Berdasarkan studi pendahuluan pada hari senin tanggal 17 Januari tahun 2022 dilakukan dengan metode wawancara terhadap kepala ruangan rekam medis dan Petugas filing rekam medis di puskesmas pakisaji malang didapatkan hasil bahwa puskesmas pakisaji malang sudah melakukan pemilahan antara dokumen rekam medis aktif dan inaktif setiap 2 (dua) Minggu sekali serta pelaksanaannya dilakukan saat waktu renggang selesai jam pelayanan di puskesmas pakisaji

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian terkait “Tinjauan Penyebab Belum Terlaksananya Pemusnahan Dokumen Rekam Medis Inaktif diPuskesmas Pakisaji Malang”

1.2 Rumusan Masalah

Apakah penyebab belum terlaksananya pemusnahan dokumen rekam medis inaktif dipuskesmas pakisaji malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk Mengetahui penyebab belum terlaksananya pemusnahan dokumen rekam medis dipuskesmas pakisaji malang

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi penyebab belum terlaksananya pemusnahan Dokumen rekam medis di Puskesmas Pakisaji Malang ditinjau dari aspek *Man* (Sumber Daya Manusia)
- b) Mengidentifikasi penyebab belum terlaksananya pemusnahan Dokumen rekam medis di Puskesmas Pakisaji Malang ditinjau dari aspek *methode* (Metode)

- c) Mengidentifikasi penyebab belum terlaksananya pemusnahan Dokumen rekam medis di Puskesmas Pakisaji Malang ditinjau dari aspek *Material* (Bahan)
- d) Mengidentifikasi penyebab belum terlaksananya pemusnahan Dokumen rekam medis di Puskesmas Pakisaji Malang ditinjau dari aspek *Machine* (Alat)

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan diskusi dalam proses belajar mengajar bagi institusi pendidikan, sebagai referensi bagi peneliti lain untuk dasar acuan pengembangan penelitian

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi puskesmas

Memberikan sumbangan pemikiran terhadap pemecahan masalah mengenai Tinjauan Penyebab Belum Terlaksananya Pemusnahan Dokumen Inaktif di Puskesmas Pakisaji Malang.

b. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan wawasan terkait sistem pemusnahan Dokumen rekam medis penelitian selanjutnya.

c. Bagi Institusi pendidikan

Manfaat praktis bagi peneliti yaitu meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan pemusnahan Dokumen rekam medis

1.5 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini peneliti memiliki ruang lingkup dalam melakukan penelitian.

- 1) Sampel yang dijadikan objek penelitian adalah kepala instalasi rekam medis dan petugas filing rekam medis
- 2) Instrumen pengumpulan data dalam penelitian adalah indepth interview guide (panduan wawancara mendalam) yang digunakan untuk metode pengumpulan

data dengan wawancara mendalam dengan bantuan alat perekam suara dan juga alat tulis dan instrument untuk pengamatan langsung, peneliti menggunakan panduan observasi serta camera agar lebih efektif dan efisien sebagai pendokumentasian.

